



Representasi Standardisasi Kecantikan Wanita dalam Film “*I Feel Pretty* (2018)”

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Stefany Ginting

14040117140096

**PROGRAM S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2022

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI/TA*)

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Stefany Ginting
Nomor Induk Mahasiswa : 14040117140096
Tempat / Tanggal Lahir : Pematangsiantar/08 Januari 2000
Departemen / Program Studi : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Langsung Raya No. 13 Perumnas Bt. VI
Pematangsiantar, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi / TA) yang saya tulis berjudul :

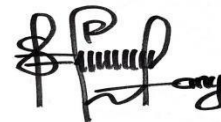
Representasi Standarisasi Kecantikan Wanita Dalam Film “*I Feel Pretty (2018)*”

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 25 Maret 2022

Pembuat Pernyataan



Stefany Ginting

NIM: 14040117140096

HALAMAN PENGESAHAN

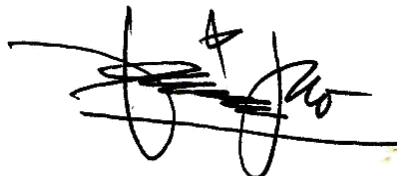
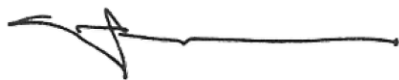
Judul Skripsi : Representasi Standarisasi Kecantikan Wanita Dalam Film “*I Feel Pretty (2018)*”
Nama Penyusun : Stefany Ginting
NIM : 14040117140096
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata I

Semarang, 25 Maret 2022

Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Drs. Hardi Warsono, M.T.

Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol Admin

NIP. 19640827 199001 1 001

NIP. 19690822 199403 1 033

Dosen Pembimbing:

1. Dr.Drs. Sunarto M.Si


()

Dosen Penguji Skripsi:

1. Dr. Lintang Ratri Rahmiaji, S.Sos, M.Si

()

2. Dr. Hapsari Dwiningtyas, S.Sos, MA

()

MOTTO

“God’s plan. Who Knows?”

“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

(Matius 6:34)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Penulis banyak melalui rintangan dan proses dalam penyusunan skripsi ini, namun pada akhirnya dapat dilalui dengan baik melalui bantuan bimbingan, arahan, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenan itu, dengan rasa penuh syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang sudah memberikan kekuatan dan perlindungan kepada penulis, penulis ingin mengucapkan juga rasa terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Diponegoro, yaitu Bapak Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., yang telah membawa Universitas Diponegoro menjadi Universitas Negeri terbaik di dan mendukung seluruh mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhirnya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Polik (FISIP), yaitu Bapak Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP, yang sudah mendukung seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam mengerjakan tugas akhirnya.
3. Ketua Prodi S1-Ilmu Komunikasi, yaitu Ibu Rouli Manalu Ph.D yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhirnya.
4. Bapak Dr. Adi Nugroho selaku dosen wali penulis yang telah memberikan waktu, dukungan serta motivasi selama penulis berkuliah.
5. Kepada kedua dosen selaku pembimbing penulis Bapak Dr. Sunarto dan Ibu Dr. Lintang Ratri Rahmiaji, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang tiada hentinya kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
6. Kepada seluruh dosen dan akademis Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP, yang sudah memberikan ilmu selama masa perkuliahan dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa/I.

7. Orangtua Peneliti, Mamak dan Bapak yang sampai saat ini tak pernah lelah untuk selalu mendoakan senantiasa dan memberikan dukungan moral, material serta cinta kasih yang tiada batasnya kepada penulis. Dan juga keluarga yang ada di Siantar dan Medan, Terimakasih dukungannya.
8. Erwin Simanjorang yang selalu memberikan dukungan dari awal kuliah sampai selesainya skripsi ini, dan selalu hadir memberi semangat, serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama penelitian berlangsung.
9. Kak Indah Vanettha, sudah selalu memberikan dukungan motivasi berupa pertanyaan ‘Kapan Lulus?’ dan material dalam penelitian ini.
10. Elisabeth a.k.a Ceaks yang menjadi tempat untuk bertukar pikiran dan menjadi konsultan chat selama proses bimbingan
11. Veny Purba, Naro Damanik, Grecea Siahaanyang sudah menjadi bestie terbaik versi kalian, karena selalu membantu dan selalu menghibur dalam proses penulisan penelitian ini dengan Biring dan bermain Board Game Arena.
12. Keluarga Cemara/I (Kak Menda Sembiring, Kak Oyen Sembiring, Bang Abdi Sembiring, Bang Yos Peranginangin, Kak Rini Sinulingga, Bg Wito Simaremare, Kak Vita Tarigan) yang selalu menghibur, mendukung dan mendoakan penulis dalam proses penulisan ini. Semoga kita semua lekas kembali bertemu.
13. Dizafia dan Ratih yang sudah saling membantu untuk proses penelitian kita.
Semangat kitaa!!
14. Dan juga teman–teman Ilmu Komunikasi Undip 2017 yang sudah berjuang bersama meraih gelar S.Ikom.

15. *STX Entertainment* yang sudah menciptakan dan menerbitkan sebuah film berjudul *I Feel Pretty*(2018) sehingga dapat saya gunakan sebagai bahan penelitian saya.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Judul : REPRESENTASI STANDARISASI KECANTIKAN WANITA
DALAM FILM “*I FEEL PRETTY (2018)*”
Nama : Stefany Ginting
NIM : 14040117140096

Film ialah salah satu media massa yang mengantarkan pesan secara langsung ataupun tidak langsung kepada khalayak luas. Standardisasi terhadap tubuh wanita menghadirkan beberapa kelompok yang tidak sesuai dengan standar kecantikan di lingkungan menjadi kelompok yang termajinalkan, padahal kecantikan merupakan rekaan kelompok patriarki dan hal ini menunjukkan bahwa wanita adalah kaum yang didominasi oleh pria. Peneliti ini memiliki tujuan untuk menguraikan representasi standardisasi kecantikan yang ditampilkan dalam film *I Feel Pretty* 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan paradigma kritis, yang menggunakan teori kebungkaman (*Muted Group Theory*) dan juga Feminisme Eksistensial. Subjek pada penelitian ini adalah adegan pada film *I Feel Pretty (2018)* yang menunjukkan standarisasi kecantikan wanita dengan observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Semiotika dari Roland Barthes yaitu menggunakan Analisis Naratif Struktural (*structural analysis of narrative*) dengan leksia dan 5 kode pembacaan.

Film *I Feel Pretty (2018)* menguraikan bahwa wanita menghadapi sebuah persoalan mengenai ukuran dan bentuk tubuh secara fisik yang dijadikan sebuah standar kecantikan. Dimana, standar ini sudah ada sejak dahulu kala. Cita-cita untuk menggapai standar kecantikan begitu meresap sehingga tertanam dalam diri banyak wanita, yang dihantui oleh visi ideal tentang tubuh mereka sendiri, fantasi tentang bagaimana penampilan mereka setelah menjalani diet ekstrem, berolahraga atau prosedur kosmetik. Hasil dari penelitian ini juga menghasilkan bahwa film *I Feel Pretty (2018)* membentuk mitos berupa sebuah penyangkalan terhadap standar kecantikan dengan cara meningkatkan kualitas diri sendiri. Sikap itu menempatkan tanggung jawab pada setiap wanita untuk meningkatkan harga diri mereka alih-alih mengkritik standar kecantikan masyarakat. Tetapi untuk menyangkal standar kecantikan ini wanita masih dihadapkan dengan batasan yang dihadirkan oleh budaya patriarki dan kapitalisme.

Kata Kunci : Standarisasi Kecantikan, Feminisme, Muted Group Theory, Analisis Naratif Struktural.

ABSTRACT

TITLE : **REPRESENTATION OF WOMEN'S BEAUTY STANDARDIZATION IN THE FILM "I FEEL PRETTY (2018)"**

NAME : **Stefany Ginting**

NIM : **14040117140096**

The film is one of the mass media that delivers messages directly or indirectly to a wide audience. Standardization of women's bodies presents several groups that do not comply with the standards of beauty in the environment into a marginalized group, even though beauty is a creation of patriarchal groups and this shows that women are a people who are dominated by men. This study aims to describe the representation of standardization of beauty that is shown in the film I Feel Pretty 2018.

This research uses a critical paradigm, which uses the Muted Group Theory and Existential Feminism. The subject of this study is a scene in the film I Feel Pretty (2018) which shows the standardization of female beauty by observation. This study uses the Semiotics data analysis method from Roland Barthes, which uses Structural Analysis of Narrative with Lexia and 5 reading codes.

The film I Feel Pretty (2018) describes that women face a problem regarding the physical body's size and shape, which is used as a standard of beauty. Where this standard has existed since time immemorial. The idea of attaining a standard of beauty is so pervasive that it is ingrained in many women, who are haunted by idealized visions of their own bodies, fantasies about what they would look like after extreme diets, exercise or cosmetic procedures. The results of this study also show that the film I Feel Pretty (2018) forms a myth in the form of a denial of beauty standards by improving one's own quality. That attitude places the onus on every woman to increase their self-esteem instead of criticizing society's standards of beauty. But to deny this standard of beauty, women are still faced with the limitations presented by patriarchal culture and capitalism.

Keywords: Beauty Standards, Feminism, Muted Group Theory, Structural Narrative Analysis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sudah memberikan kasih serta rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Standarisasi Kecantikan Wanita dalam Film *“I Feel Pretty (2018)”*”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Tema skripsi ini dibuat oleh peneliti karena melihat wacana kecantikan yang terus digambarkan oleh media. Makna kecantikan itu tanpa disadari diinternalisasikan oleh wanita dan membuat para wanita yang terjebak di dalam makna kecantikan itu akhirnya harus mampu memenuhi mitos-mitos kecantikan.

Penelitian ini dilakukan dengan analisis naratif struktur dengan leksia dan 5 kode pembacaan bagian dari analisis semiotika. Berdasarkan temuan dari penelitian, Film *I Feel Pretty (2018)* cenderung menampilkan mitos kecantikan yaitu wanita yang cantik ditentukan dengan ukuran-ukuran tertentu dan juga standard tertentu. Temuan ini diambil berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 8 adegan yang mengandung makna kecantikan di dalamnya.

Hasil akhir dari penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Penulis pun sadar bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat didalam materi skripsi ini. Namun, besar harapan bahwa ketidaksempurnaan dalam skripsi ini tetap dapat membawa manfaat bagi Univeristas, Fakultas, dan juga Masyarakat.

Penyusun

Stefany Ginting

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI/TA*).....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	19
1.3 Tujuan	21
1.4 Manfaat Penelelitian	21
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	21
1.4.2 Manfaat Praktis	21
1.4.3 Manfaat Sosial	21
1.5 Kerangka Teori	21
1.5.1 Paradigma Penelitian	21
1.5.2 State of The Art.....	23
1.5.3 Muted Group Theory	24
1.5.4 Feminisme.....	29
1.5.5 Standardisasi Kecantikan	35
1.5.6 Semiotika Roland Barthes.....	37
1.6 Asumsi Penelitian	38
1.7 Operasional Konsep	38
1.7.1 Representasi	38
1.7.2 Standardisasi Kecantikan	39
1.7.3 Film.....	41
1.8 Metode Penelitian	42

1.8.1	Tipe dan Desain Penelitian	42
1.8.2	Subjek Penelitian	43
1.8.3	Sumber Data.....	43
1.8.4	Teknik Pengumpulan Data.....	44
1.8.5	Analisis dan Interpretasi Data.....	44
1.8.6	Kualitas Data (Goodness Criteria).....	47
1.8.7	Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB II.....		48
2.1	Industri Film Amerika Serikat	48
2.1.1	Sejarah Hollywood.....	48
2.1.2	Wanita dalam Industri Film Amerika Serikat.....	49
2.1.3	<i>I Feel Pretty</i> 2018	51
2.1.4	Kapitalisasi dalam Industri Film Amerika Serikat.....	54
2.2	Feminisme	57
2.2.1	Gerakan Feminisme di Amerika Serikat.....	57
2.2.2	Feminisme Dalam Film.....	59
BAB III		64
3.1	Seleksi Leksia.....	64
3.2	Sinopsis <i>I Feel Pretty</i> (2018).....	66
3.3	Analisis Leksia	68
3.3.1	Analisis Leksia Warna	69
3.3.2	Analisis Leksia Teknik Pengambilan Gambar.....	71
3.4	Analisis Kode Pembacaan	72
3.4.1	Kode Hermeneutika	72
3.4.2	Kode Proaretik	77
3.4.3	Kode Simbolik	80
3.4.4	Kode Kultural.....	81
3.4.5	Kode Semik.....	83
BAB IV		85
4.1	Impilkasi Teoritis	85
4.2	Implikasi Praktis	88

4.3	Implikasi Sosial.....	91
BAB V	93
5.1	Kesimpulan	93
5.2	Saran.....	95
5.2.1	Saran Teoritis	95
5.2.2	Saran Praktis	96
5.2.3	Saran Sosial.....	96
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
Lampiran	106

